

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI IMPOR
SERAT KAPAS DI INDUSTRI PEMINTALAN BENANG
INDONESIA PERIODE 1990-2015**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh:
Ellen Marietta
2013110017

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 211/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/X/2013
BANDUNG
2018

**FACTORS AFFECTING THE IMPORT OF COTTON
FIBER IN INDONESIA YARN SPINNING INDUSTRY
PERIOD 1990-2015**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Economics

**By:
Ellen Marietta
2013110017**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS
Accredited by BAN-PT No. 211/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/X/2013
BANDUNG
2018**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI IMPOR
SERAT KAPAS DI INDUSTRI PEMINTALAN BENANG
INDONESIA PERIODE 1990-2015**

Oleh:
Ellen Marietta
2013110017

Bandung, Januari 2018

Ketua Program Sarjana Ekonomi Pembangunan,

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Miryam', written over a horizontal line.

Dr. Miryam B. L. Wijaya

Pembimbing Skripsi

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Noknik', written in a cursive style.

Noknik Karliya H, Dra., M.P.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Ellen Marietta
Tempat, tanggal lahir : Garut, 19 Maret 1995
NPM : 2013110017
Program studi : Ekonomi Pembangunan
Jenis Naskah : Skripsi

menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI IMPOR SERAT KAPAS DI INDUSTRI PEMINTALAN BENANG INDONESIA PERIODE 1990-2015

yang telah diselesaikan dibawah bimbingan: Noknik Karliya H,
Dra., M.P

adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya unguap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003:
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Januari 2018
Pembuat pernyataan: Ellen Marietta



(Ellen Marietta)

ABSTRAK

Kebutuhan serat kapas sebagai salah satu bahan baku untuk industri pemintalan benang terus meningkat setiap tahunnya. Akan tetapi, pemenuhan serat kapas untuk industri pemintalan benang masih didominasi oleh serat kapas impor. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauhmana variabel harga serat kapas impor, harga serat sintetis, PDB Indonesia dan nilai tukar (Rp/USD), dapat memengaruhi nilai impor serat kapas pada industri pemintalan benang serta untuk melihat elastisitas setiap variabel bebas. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 1990-2015 dan metode estimasi Ordinary Least Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga serat sintetis dan PDB riil Indonesia berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif dengan nilai impor serat kapas. Sedangkan variabel harga serat kapas impor dan nilai tukar (Rp/USD) tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap nilai impor serat kapas. Elastisitas untuk variabel harga serat kapas, kurs (Rp/USD) dan PDB riil Indonesia bersifat inelastis, sedangkan variabel harga serat sintetis bersifat elastis.

Kata kunci : industri pemintalan benang, impor serat kapas, elastisitas, ordinary least square, Indonesia.

ABSTRACT

Cotton fiber requirement as one of raw material for yarn spinning industry continues to increase every year. However, the fulfillment of cotton fiber in yarn spinning industry is still dominated by imported cotton fiber. This study aims to examine the variables of imported cotton fiber price, synthetic fiber price, exchange rate (Rp/USD) and GDP real Indonesia can affect the value of cotton fiber imports in yarn spinning industry and to see the elasticity of each independent variables. This uses data from 1990-2015 and Ordinary Least Square estimation methods. The results show there is a positive and significant effect of the synthetic fiber price and GDP real Indonesia with the value of cotton fiber imports. While imported cotton fiber price and exchange rate (Rp/USD) have negative and no significant effect on the value of cotton fiber imports. The elasticity of cotton fiber price, exchange rate (Rp/USD) and GDP real Indonesia are inelastic, meanwhile the elasticity of syntetic fiber price is elastic.

Keywords: yarn spinning industry, imported cotton fiber, elasticity, Indonesia.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah SWT. Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT., rarena atas segala berkah, rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Impor Serat Kapas di Industri Pemintalan Benang Indonesia Periode 1990-2015”. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana pada Program Studi Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Maka dari itu, segala saran dan kritik yang membangun akan diterima dengan lapang dada demi perbaikan-perbaikan di masa yang akan datang. Penulis tidak mungkin dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Asep Rudi Heryanto dan Ibu Keukeu Handayani selaku bapak dan ibu dari penulis yang selama ini telah memberikan dukungan, kasih sayang, semangat, dan doa sehingga penulis dapat terus termotivasi untuk menjadi yang lebih baik dan akhirnya dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
2. Galih Al Hakim selaku adik penulis yang selalu ada disamping penulis untuk menghibur dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Miryam B. L. Wijaya selaku Ketua Jurusan Program Studi Ekonomi Pembangunan, terima kasih atas setiap pembelajaran yang ibu berikan selama ini sangat bermanfaat bagi penulis.
4. Ibu Noknik Karliya Herawati, Dra., M.P. selaku dosen pembimbing penulis, terima kasih atas waktu, motivasi, nasihat, ilmu, tenaga, dan segala bentuk dukungan yang sangat berharga bagi penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Iva Savitri Mokoginta, S.E., MBA., M.A., Ph.D. selaku dosen wali penulis, terima kasih atas arahan dan dukungannya dari awal perkuliahan hingga sekarang.
6. Seluruh Dosen Prodi Ekonomi Pembangunan, terima kasih telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama masa perkuliahan.
7. Keluarga besar Ekonomi Pembangunan UNPAR 2013, terima kasih atas kekeluargaan, persahabatan, dan kenangan selama masa kuliah.

8. Asyifa Muchidin, Dian Wahyuni, dan Enrika Benita Valery, terima kasih atas persahabatan, waktu, canda tawa, dukungan, sindiran membangun selama masa perkuliahan. Kalian tidak akan tergantikan.
9. Teman-teman KORGALA-UNPAR, terima kasih atas pembelajaran dan pengalaman berharga yang telah diberikan kepada penulis.
10. Nida Aulia N. R, Annisa Ghaida N, Ghina Zalva V, Ulfy Fadillah N.F, Siti 'Ilmawati S, terima kasih atas dukungan, saran dan penghiburan yang telah kalian berikan.
11. Luthfi Dwi Hartono, terima kasih telah memberikan dukungan moral dan penghiburan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungan dan doanya.

Penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi banyak pihak dan pembaca di Indonesia.

Bandung, Januari 2018

Ellen Marietta

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Kerangka Pemikiran.....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori.....	6
2.1.1 Hukum Permintaan	6
2.1.2 Elastisitas.....	7
2.1.3 Teori Perdagangan Internasional	8
2.2 Penelitian Terdahulu	10
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	12
3.1 Metode penelitian dan sumber data	12
3.2 Uji asumsi klasik	13
3.2.1 Uji multikolinearitas.....	13
3.2.2 Uji autokorelasi	13
3.3 Objek penelitian	14
3.3.1 Nilai impor serat kapas.....	15
3.3.2 Harga serat kapas impor	16
3.3.3 Harga serat sintetis	17
3.3.4 Nilai tukar (Rp/USD).....	18
3.3.5 PDB riil Indonesia	19
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	21
4.1 Hasil pengolahan data	21
4.2 Analisis statistik	22
4.2.1 Uji multikolinearitas	22
4.2.2 Uji autokorelasi.....	23
4.3 Pembahasan	24
BAB 5 PENUTUP.....	28
5.1 Kesimpulan.....	28

5.2 Saran.....	28
DAFTAR PUSTAKA	30
LAMPIRAN 1.....	A-1
LAMPIRAN 2.....	A-4
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	A-5

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Volume Impor dan Produksi Serat Kapas di Indonesia Tahun 1980-2014	2
Gambar 2. Kerangka Pemikiran	4
Gambar 3. Kurva Permintaan.....	7
Gambar 4. Model Heckscher-Ohlin	10
Gambar 5. Nilai Impor Serat Kapas.....	16
Gambar 6. Harga Serat Kapas Impor	17
Gambar 7. Harga Serat Sintetis	18
Gambar 8. Nilai Tukar (Rp/USD).....	19
Gambar 9. PDB Riil Indonesia.....	20

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data dan Sumber Data.....	12
Tabel 2. Hasil Regresi Impor Serat Kapas.....	21
Tabel 3. Elastisitas Variabel Independen.....	25

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri tekstil dan produk tekstil (ITPT) merupakan salah satu industri yang perkembangannya cukup pesat di Indonesia. Industri ini diprioritaskan untuk dikembangkan karena memiliki peran yang strategis dalam perekonomian nasional yaitu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, dan sebagai industri yang diandalkan untuk memenuhi sandang nasional. Selain itu, perkembangan industri tekstil dan produk tekstil juga berperan penting dalam menghasilkan devisa negara melalui kemampuannya dalam memenuhi sebagian kebutuhan tekstil dan produk tekstil di pasar dunia.

Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, pada tahun 2016, nilai investasi industri TPT mencapai Rp7,54 triliun dengan perolehan devisa yang signifikan dari nilai ekspor sebesar USD 11,87 miliar dan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 17,03 persen dari total tenaga kerja industri manufaktur. Pada tahun 2017, industri TPT mampu menyediakan 70 persen dari permintaan nasional dan diperkirakan menyerap tenaga kerja di Indonesia sebesar tiga juta orang. Pada Januari-Februari tahun 2017, ekspor industri TPT mencapai USD 2 miliar atau mengalami kenaikan sebesar tiga persen bila dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya (*year on year*).

Dalam melakukan proses produksinya, industri TPT tidak terlepas dari peranan produksi industri hulunya, yaitu industri pemintalan benang. Industri pemintalan benang merupakan salah satu industri pengolahan di Indonesia yang memiliki penyerapan tenaga kerja yang cukup besar. Menurut Badan Pusat Statistika (2017), industri pengolahan merupakan suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir.

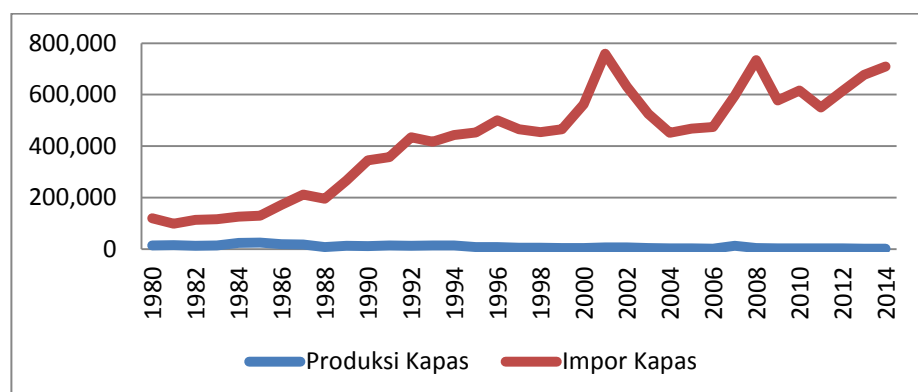
Secara umum perkembangan industri pemintalan mengalami kenaikan. Hal tersebut terlihat dari tingkat produksi industri pemintalan benang yang mengalami peningkatan dari 1.872 ribu ton pada 2006 menjadi 2.199 ribu ton pada tahun 2008. Pada tahun 2012, volume ekspor benang pital mencapai 1.733.044,4 (ribu USD) dan terus mengalami kenaikan hingga tahun 2014 yang mencapai 2.041.617,8 (ribu

USD). Akan tetapi, pada tahun 2015 hingga 2016 volume ekspor benang pital terus mengalami penurunan hingga mencapai 1.848.969,3 (ribu USD) (Kementerian Perindustrian, 2017).

Bahan baku yang digunakan dalam industri pemintalan benang adalah serat. Serat tersebut dibedakan menjadi serat alam yang diperoleh dari tanaman atau hewan dan serat buatan atau sintetis yang diperoleh dari melalui proses kimia. Serat alam yang banyak digunakan dalam industri pemintalan benang adalah serat kapas sedangkan serat sintetis yang banyak dipergunakan adalah serat polyester, nilon, rayon, dan acrylic. Serat kapas yang menjadi bahan baku industri pemintalan benang mempunyai posisi yang sangat strategis karena memiliki keunggulan yang belum dapat digantikan sepenuhnya oleh bahan baku non-serat kapas yaitu mudah menyerap keringat (Hermawan & Adam, 2010).

Kebutuhan serat kapas sebagai bahan baku untuk industri pemintalan benang terus meningkat seiring dengan perkembangan jumlah penduduk yang mendorong semakin berkembangnya industri TPT di dalam negeri. Akan tetapi, rendahnya produksi serat kapas domestik membuat produsen di industri pemintalan benang lebih banyak menggunakan serat kapas impor. Pada gambar 1, terlihat volume impor serat kapas yang cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya, sedangkan produksi serat kapas domestik masih sangat rendah. Indonesia menempati posisi pertama sebagai pengimpor serat kapas tertinggi di ASEAN dan diikuti oleh Thailand, Vietnam, dan Malaysia. Negara asal impor serat kapas berasal dari Tiongkok, Jerman, Republik Korea, dan Uzbekistan (Kementerian Pertanian, 2015).

Gambar 1. Volume Impor dan Produksi Serat Kapas di Indonesia Tahun 1980-2014



Sumber: Kementerian Pertanian (2015), diolah.

Dalam sidang KTM (Konferensi Tingkat Menteri) VI WTO (*World Trade Organization*) di Hongkong bulan Desember 2005, telah disepakati bahwa negara-

negara maju diharuskan menghapuskan seluruh subsidi ekspor kapas. Dengan dihapusnya subsidi ekspor kapas tersebut, diharapkan harga kapas di pasar dunia akan meningkat yang selanjutnya akan berdampak pada ekonomi kapas dunia termasuk Indonesia. Penghapusan subsidi ekspor serat kapas diprediksi akan berdampak pada industri pemintalan benang. Sebab penghapusan subsidi ekspor kapas akan berdampak pada meningkatnya harga serat kapas di pasar dunia sehingga akan meningkatkan biaya produksi dari industri pemintalan benang.

1.2 Rumusan Masalah

Industri pemintalan benang merupakan industri hulu bagi industri TPT. Salah satu bahan baku utama dari industri pemintalan benang adalah serat kapas. Akan tetapi, sampai saat ini pemenuhan serat kapas untuk industri pemintalan benang masih didominasi oleh serat kapas impor yang disebabkan oleh produsen serat kapas domestik yang tidak mampu memenuhi permintaan serat kapas untuk industri pemintalan benang. Tingginya volume impor serat kapas yang dilakukan akan menyebabkan biaya produksi dari industri pemintalan benang menjadi lebih besar dan industri pemintalan benang menjadi lebih rawan akibat ketergantungan dari serat kapas impor. Di sisi lain, adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh WTO tentang penghapusan subsidi ekspor kapas dari negara pengekspor juga memengaruhi harga kapas di pasar dunia. Berdasarkan pernyataan tersebut maka pertanyaan penelitiannya adalah:

1. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi impor serat kapas pada industri pemintalan benang di Indonesia?
2. Bagaimana elastisitas permintaan dari masing-masing variabel bebas?

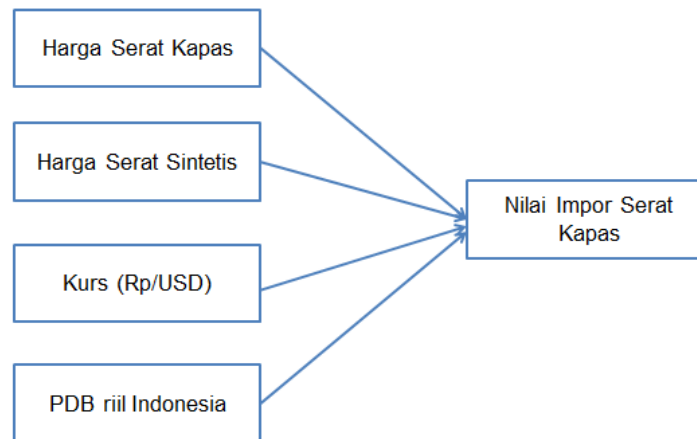
1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, pemenuhan permintaan serat kapas untuk industri pemintalan benang masih dipenuhi oleh serat kapas impor. Hal tersebut disebabkan produksi serat kapas domestik yang tidak dapat memenuhi permintaan serat kapas untuk industri pemintalan benang. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji sejauhmana variabel harga serat kapas impor, harga serat sintesis, PDB Indonesia dan nilai tukar (Rp/USD), dapat memengaruhi nilai impor serat kapas pada industri permintaan benang serta untuk melihat elastisitas setiap variabel bebas dalam penelitian. Kegunaan penelitian ini dapat ditujukan bagi pembuat kebijakan dan para produsen industri pemintalan benang agar hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah

masuk atau bahan pertimbangan dalam memutuskan sebuah kebijakan untuk mengontrol industri pemintalan benang.

1.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 2. Kerangka Pemikiran



Kebutuhan serat kapas impor sebagai bahan baku kapas untuk industri pemintalan benang terus meningkat seiring dengan perkembangan jumlah penduduk yang mendorong semakin berkembangnya industri pemintalan benang sebagai industri hulu dari industri TPT di dalam negeri. Untuk memenuhi kebutuhannya, Indonesia masih mengimpor serat kapas dari luar negeri karena produksi domestik masih belum dapat memenuhi kebutuhan industri pemintalan benang. Berdasarkan penelitian Hermawan dan Adam (2010), nilai serat kapas impor dipengaruhi oleh harga serat kapas impor, harga serat kapas sintetis, nilai tukar (Rp/USD), dan PDB riil Indonesia.

Perkembangan harga serat kapas impor akan memengaruhi produksi dari industri pemintalan benang. Sebab apabila harga serat kapas impor mengalami kenaikan maka akan berdampak pada peningkatan biaya produksi dari industri pemintalan benang sehingga akan memengaruhi jumlah permintaan serat kapas impor. Hal tersebut berdasarkan hukum permintaan dimana jika harga suatu barang meningkat maka akan menyebabkan menurunnya jumlah barang yang diminta, *ceteris paribus*. Sehingga nilai impor serat kapas memiliki hubungan yang negatif dengan harga serat kapas impor.

Serat sintetis dalam penelitian ini merupakan barang substitusi dari serat kapas impor. Suatu industri akan cenderung mengganti barang input yang digunakan dengan barang input lain yang harganya cenderung lebih murah. Hal ini dilakukan untuk menjaga kontinuitas proses produksi dan meningkatkan proses produksi

industri tersebut. Hubungan antara serat sintetis dengan nilai impor serat kapas adalah apabila harga serat sintetis mengalami penurunan maka serat sintetis akan cenderung lebih banyak digunakan sebagai input produksi pemintalan benang yang selanjutnya akan berdampak pada menurunnya permintaan serat kapas impor. Sehingga hubungan kedua variabel tersebut adalah positif.

Perkembangan nilai tukar (Rp/USD) akan berpengaruh pada nilai impor serat kapas. Sebab serat kapas yang digunakan oleh industri pemintalan benang masih didominasi oleh serat kapas impor. Nilai tukar rupiah terhadap dollar yang melemah akan menyebabkan permintaan serat kapas impor mengalami penurunan. Sebab serat kapas impor akan cenderung lebih mahal dibandingkan dengan serat kapas domestik dan akan meningkatkan biaya produksi dari industri pemintalan benang. Hubungan antara nilai tukar (Rp/USD) dengan nilai impor serat kapas bersifat negatif.

Hubungan antara PDB riil Indonesia dengan permintaan serat kapas impor adalah jika pendapatan masyarakat mengalami peningkatan maka industri pemintalan benang akan meningkatkan produksinya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga permintaan serat kapas impor sebagai bahan baku dari industri pemintalan benang akan meningkat. Hubungan antara kedua variabel ini bersifat positif.